

PENGEMBANGAN PRODUK GEDOG LOWO MENGGUNAKAN BATIK GEDOG MENJADI PRODUK *FASHION* DENGAN KONSEP *STORYTELLING* “BATIK ABANGAN”

Puspa Mulya Aryani Ramadanti¹, Fajar Ciptandi² dan Shella Wardhani Putri³

^{1,2,3} Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

puspadanti@gmail.com, fajarciptandi@telkomuniversity.ac.id, dan shellawardhani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Gedog Lowo merupakan UMKM tekstil tradisional di Kecamatan Kerek, Tuban, yang memproduksi kain tenun dan batik Gedog dengan ciri khas lokal. Saat ini, Gedog Lowo hanya menjual lembar kain sehingga diperlukan inovasi produk untuk meningkatkan daya saing dan memperkuat identitas *brand*. Penelitian ini bertujuan mengembangkan produk *fashion* berbahan kain batik Gedog sesuai karakter Gedog Lowo dengan menonjolkan nilai kearifan lokal dan makna filosofis melalui konsep *storytelling* “Batik Abangan”. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data seperti studi literatur, observasi, wawancara, serta eksplorasi dan analisis data untuk merumuskan desain produk. Hasil penelitian menghasilkan tiga produk busana ready to wear: (1) kebaya dengan motif satrian dan embellishment bunga kapas di dada melambangkan harapan dan kedewasaan; (2) *blouse* dengan motif satrian dan bunga kapas di punggung melambangkan kekuatan menanggung beban hidup; dan (3) kebaya dengan motif srigunting dan bunga kapas di pinggang melambangkan kekuatan serta peran perempuan sebagai penopang kehidupan. Kesimpulannya, pengembangan kain batik Gedog Lowo menjadi produk *fashion* dengan *storytelling* mampu menghadirkan pengembangan produk yang selaras dengan identitas *brand* melalui narasi tentang kesederhanaan, keindahan alam, dan filosofi kehidupan perempuan, sehingga meningkatkan nilai tambah dan daya tarik di pasar *fashion* tradisional maupun modern.

Kata Kunci: Tenun Gedog, batik abangan, produk *fashion*, *storytelling*.

Abstract: Gedog Lowo is a traditional textile UMKM in Kerek District, Tuban, which produces Gedog woven fabrics and batik with local characteristics. Currently, Gedog Lowo only sells sheets of fabric so product innovation is needed to increase competitiveness and strengthen brand identity. This study aims to develop fashion products made from Gedog batik fabric according to the character of Gedog Lowo

by highlighting local wisdom values and philosophical meanings through the storytelling concept of “Batik Abangan”. The research method uses a qualitative approach through data collection such as literature studies, observations, interviews, and data exploration and analysis to formulate product designs. The results of the study produced three ready-to-wear fashion products: (1) kebaya with satrian motifs and cotton flower embellishments on the chest symbolizing hope and maturity; (2) blouse with satrian motifs and cotton flowers on the back symbolizing the strength to bear the burden of life; and (3) kebaya with srigunting motifs and cotton flowers on the waist symbolizing the strength and role of women as the pillars of life. In conclusion, the development of Gedog Lowo batik cloth into a fashion product with storytelling is able to present product development that is in line with brand identity through narratives about simplicity, natural beauty, and women's life philosophy, thus increasing added value and attractiveness in both traditional and modern fashion markets.

Keywords: *Tenun Gedog, abangan batik, fashion products, storytelling.*

PENDAHULUAN

Tenun Gedog merupakan kain tradisional yang berasal dari Tuban, Jawa Timur. Menurut Fajar Ciptandi (2018) Dalam pembuatannya Tenun Gedog memiliki proses yang panjang. Melalui penelitiannya beliau menyatakan bahwa, Tahap pembuatan kain Tenun Gedog diawali dengan penyediaan bahan baku berupa kapas yang biasa ditanam mandiri oleh masyarakat Tuban. setelah kapas dipanen lalu dipintal menjadi benang yang kemudian ditenun menjadi lembaran kain. Pada tahap terakhir Tenun Gedog kemudian diolah lagi menjadi batik.

Kegiatan menenun umumnya dilakukan oleh wanita sebagai kegiatan sampingan ketika tidak dalam masa tani. Ciptandi, F (2017). Wanita memiliki peran penting dalam keberlangsungan tradisi ini. Keterampilan menenun ini terus diwariskan dari ibu ke anak perempuannya melalui generasi ke generasi. Sehingga wanita menjadi pelaku budaya yang berkaitan erat dengan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Kerek.

Nilai Tenun Gedog tidak hanya dilihat dari prosesnya namun juga makna yang terkandung di dalamnya. Meninjau dari penelitian Fajar Ciptandi (2018) yang berjudul “Fungsi dan Nilai pada Kain Batik Tulis Gedhog Khas Masyarakat di

Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur”, Batik tulis Tuban memiliki ciri khas visual, karakter dan makna filosofis yang membuatnya berbeda dari kain batik pada umumnya di Indonesia. Saat ini Tenun Gedog telah mengalami perkembangan. Melalui perhimpunan kelompok pelaku kreatif yang ada di Kerek dengan melibatkan peneliti dan desainer yang melakukan riset dan eksperimen terhadap kain Tenun Gedog maka terciptalah berbagai macam inovasi produk.

Gedog Lowo merupakan UMKM yang bergerak di industri tekstil tradisional, menghimpun pengerajin tenun dan batik Gedog yang berada di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. Usaha ini menjual kain yang berkualitas dengan karakter khas Tuban. Saat ini Gedog Lowo hanya berfokus pada penjualan lembar kain maka dari itu diperlukannya inovasi produk demi meningkatkan keunggulan kompetitif dari Gedog Lowo dengan usaha serupa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, oleh Syifa Rachmawati (2019), telah mengembangkan Tenun Gedog menjadi sebuah produk *fashion* berupa pakaian *ready to wear deluxe* dengan mengaplikasikan teknik sulam pada kain Tenun Gedog. Pengembangan produk lainnya juga sudah pernah dilakukan oleh Senja Dewantari, dkk. (2023), berupa aksesoris tas. Faktor lain untuk meningkatkan daya saing produk seperti keterlibatan *fashion designer* dianggap sebagai salah satu metode dalam meng-*influence* konsumen untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap produk budaya layaknya Tenun Gedog. Seperti yang telah dilakukan oleh desainer Lulu Lutfi Labibi yang terlibat dalam pengembangan inovasi produk berupa busana dengan memaksimalkan penggunaan kain melalui teknik *drapping*, yaitu membuat pola busana dengan cara menempelkan dan mengatur kain langsung pada manekin untuk mendapatkan siluet yang diinginkan, sehingga tidak terlalu banyak menyisakan potongan kain.

Berbagai pengembangan produk *fashion* telah dilakukan oleh para peneliti dan desainer menggunakan kain Tenun Gedog. Gedog Lowo sebagai mitra dalam penelitian ini menyampaikan keinginannya untuk memiliki produk *fashion* yang

sesuai dengan karakter Gedog Lowo, hal tersebut disampaikan langsung oleh *owner* Gedog Lowo. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada pengembangan produk *fashion* yang sesuai dengan warna Gedog Lowo. Karakter kain Tenun Gedog yang memiliki keindahan motif dan makna filosofis mengandung nilai seni dari proses pembuatan yang rumit. Setiap helai benang yang disusun membutuhkan keterampilan dan ketelitian tinggi. Maka dari itu sebagai apresiasi kepada pengerajin yang didominasi oleh wanita, penulis ingin mengangkat cerita wanita yang dihubungkan dengan filosofi dari konsep kosmologi siklus kehidupan yang tervisualkan dalam warna batik Gedog.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam penulisannya. Terdapat dua tahap untuk mencapai tujuan dari penelitian yaitu pengumpulan data dan analisis data.

Pengumpulan Data

Studi Pustaka

1. Tenun Gedog adalah sebuah produk tradisi maupun budaya yang dihasilkan dari kegiatan menenun yang dilakukan oleh masyarakat Tuban secara turun temurun. Menurut penelitian oleh Fajar Ciptandi, dkk (2017)
2. Penggambaran visual Tenun Gedog memiliki keterkaitan yang kuat dengan konsep kosmologi, secara simbolis kain ini dimaknai sesuai tahapan siklus kehidupan manusia mulai dari lahir hingga mati. Seperti yang telah dijelaskan pada jurnal "*Inventory on Motif Traditional Batik Tulis Gedhog of Kerek Community, Tuban, Sub District, East Java*" Oleh Fajar Ciptandi, dkk(2016) tahap kehidupan manusia disimbolkan sesuai warna pada kain.
3. *Embellishment* atau elemen dekorasi yang biasa diterapkan pada busana memiliki variasi yang beragam, dapat ditinjau dari jenis material seperti manik-manik, batu-batuan hingga kain olahan yang diolah menjadi sebuah modul lembaran seperti renda. Herwin, R. N., & Siagian, M. C. A. (2020).

4. *Ready to wear* atau busana siap pakai merupakan produk yang dibuat menggunakan standar ukuran umum, disesuaikan dengan gaya, preferensi, dan tingkat ekonomi konsumen agar dapat langsung dipasarkan ke masyarakat luas. Mdiani, T. D., dkk. (2015-2019).
5. *Storytelling* dalam pengembangan produk, Selain menjadi media komunikasi *storytelling* juga dapat dimanfaatkan menjadi media promosi wisata atau produk, seperti menerapkannya sebagai metode efektif untuk menggali filosofi yang unik dan menarik dalam sebuah produk. Hartini, W. S, dkk (2022).

Observasi

1. Observasi pertama dilakukan penulis pada Sabtu, 19 Oktober 2024. untuk mengunjungi pameran batik yang diselenggarakan oleh museum tekstil Jakarta yang berkolaborasi dengan Yayasan Batik Indonesia (YBI) dalam rangka untuk memperingati Hari Batik Nasional tahun 2024. Dalam pameran tersebut peneliti bertujuan melakukan pengamatan pada karya batik yang di *display* oleh museum untuk memperkaya pengetahuan visual ragam motif batik Gedog, serta menghadiri seminar “Inovasi Pengembangan Desain Batik dan Tenun Gedog Berbasis Pelibatan Pengerajin Lokal” oleh narasumber bapak Fajar Ciptandi selaku akademisi dari Telkom *University* untuk menambah wawasan mengenai inovasi dan fenomena yang sedang terjadi pada kain Gedog Tuban.
2. Kunjungan langsung ke Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur dilakukan penulis pada Kamis, 31 Oktober 2024 hingga Sabtu, 2 November 2025. Kunjungan ini bertujuan untuk mengamati Tenun Gedog dan menngenal keadaan lingkungan, alam sekitar dan masyarakat secara langsung untuk meunjang data penelitian.
3. Melalui pengamatan pada sosial media *brand* Gedog Lowo, penulis dapat mengetahui bahwa mood yang dibangun di setiap postingan *brand*

menunjukkan kesederhanaan dan kesan rustik ala pedesaan, seakan memberi kehangatan dipengaruhi karena *tone* warna kecoklatan yang ditampilkan dalam foto.

4. Observasi Transformasi Batik Gedog dalam Industri *Fashion* untuk mengetahui pengembangan produk oleh para desainer dan peneliti.

Wawancara

Wawancara dilakukan kepada:

1. Bapak Fajar Ciptandi selaku *owner brand* Gedog lowo. Kesimpulan dari wawancara adalah selama ini, bentuk apresiasi terhadap kain tenun Gedog Lowo masih terbatas pada pengakuan terhadap inovasi desainnya dalam bentuk lembaran kain semata. Namun, untuk mendorong peningkatan nilai guna dan penghargaan terhadap inovasi tersebut, diperlukan implementasi melalui transformasi kain menjadi produk yang aplikatif.
2. Ibu Sumarni selaku penjual sajen di Kerek menunjukkan bahwa praktik ritual adat Jawa masih dilestarikan oleh masyarakat setempat, di mana pemberian sajen menjadi wujud rasa syukur dalam berbagai upacara adat, seperti sunatan dan pernikahan. Salah satu elemen penting dalam sajen adalah benang tukel yang umum ditemui di daerah Kerek, dan menariknya, setelah upacara selesai, benang tukel halus dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat untuk kegiatan menenun.

Eksplorasi

Eksplorasi menerapkan teknik *embellishment* yang terinspirasi dari produk *brand* Valentino yang berkolaborasi dengan Marianne Guely, yaitu membuat *embellishment* tiga dimensi berbentuk bunga lalu di modifikasi dengan gaya penulis. Selain itu, inspirasi lainnya dalam eksplorasi yang akan dilakukan didapatkan dari motif batik Gedog banyak mengadaptasi bentuk alam hal ini menginspirasi penulis untuk menerapkan konsep serupa dalam pengembangan

eksplorasi yaitu, melihat inspirasi alam sekitar kerek yang di dapatkan dari dokumentasi hasil observasi.

Eksplorasi Awal 1

Mengolah data visual yang didapatkan dari lapangan sehingga dapat menyajikan perwujudan bentuk sesuai dengan cerita yang akan dibangun.

Eksplorasi Awal 2

Menghasilkan inspirasi pengembangan elemen desain melalui proses stilasi sehingga mendapatkan bentuk modular yang akan diolah menjadi bentuk tiga dimensi.

Eksplorasi Lanjutan

Ekplorasi Lanjutan bertujuan untuk mendesain variasi produk yang sesuai dengan karakter yang ingin dibangun dengan implementasi komposisi variasi modular.

Analisa Data

Analisa data ditujukan untuk mengolah dan menerjemahkan data yang diperoleh agar mendapatkan kesimpulan yang dijadikan dasar untuk pertimbangan dalam mengembangkan sebuah desain produk sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Konsep atau ide perancangan didapat dari observasi yang dilakukan dalam rangka mencari pengembangan produk dengan material serupa yang telah dilakukan oleh beberapa desainer *brand*, dan juga peneliti, kemudian data yang sudah ada diolah menjadi dasar konsep yang akan diterapkan pada produk.
2. Proses perancangan desain dilakukan berdasarkan konsep yang telah ditetapkan. Tahapan perancangan desain melalui proses eksplorasi ide untuk dianalisa kemudian dikembangkan sesuai dengan tujuan perancangan.

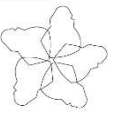
3. Pengujian karya dan Evaluasi dilakukan agar mendapatkan respon dari pemilik *brand* Gedog Lowo terhadap karya untuk menganalisis, apakah inovasi produk yang dilakukan oleh desainer sudah optimal.

HASIL DAN DISKUSI

Eksplorasi Awal

Eksplorasi bertujuan mengolah bentuk visual perkembangan bunga kapas melalui proses stilasi yang terinspirasi dari transformasi morfologi bunganya kemudian dikembangkan menjadi sebuah modul yang dirancang untuk diolah menggunakan teknik tekstil tiga dimensi. Modul ini berfungsi sebagai elemen utama dalam pembentukan permukaan tekstil yang memiliki karakter visual dan struktur khas.

Tabel. 1 Eksplorasi

Gambar	Stilasi	Hasil eskplorasi
 Variasi 1 bunga kapas yang mekar	Stilasi Awal:  Penyederhanaan Stilasi: 	

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Eksplorasi Lanjutan

Eksplorasi ini bertujuan untuk merancang sebuah produk dengan menerapkan teknik *embellishment* dan memilih rancangan yang paling optimal dalam menyajikan teknik dalam busana.

Tiap *embellishment* ditempatkan sebagai representasi di mana pinggang melambangkan kekuatan dan penopang, punggung melambangkan perjalanan dan beban kehidupan, sedangkan dada melambangkan harapan dan keberanian. Hal ini menunjukkan bagaimana wanita dalam setiap langkahnya selalu

menyimpan mimpi dan keberanian untuk terus berkembang dan mengekspresikan dirinya dengan penuh percaya diri walaupun melalui berbagai tantangan dalam kehidupan.

Penulis merancang tiga busana dengan bentuk busana atasan yang *fit body* berupa kemeja, kebaya, *blouse*, dipadukan dengan bawahan siluet *A line*.



Gambar. 1 Lineup design
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Deskripsi Konsep

Penelitian ini mengembangkan produk *fashion* yang terinspirasi dari makna filosofis batik Gedog Tuban, khususnya konsep kosmologi siklus kehidupan yang tergambar melalui warna batik Abangan bernuansa merah. Konsep tersebut diolah menjadi aksesoris busana dengan teknik *surface design* berupa penambahan *embellishment* bunga kapas. Siluet busana dirancang dengan mengambil fenomena kecenderungan desainer dalam mengolah batik Gedog menjadi produk *fashion*, divisualkan melalui siluet *A-line* yang memadukan gaya modern dan elemen tradisional. Produk ini menggunakan material kain batik Gedog, linen, dan *baby canvas* dengan palet warna merah marun dan krem, menciptakan harmoni antara filosofi budaya dan keindahan busana kontemporer.

Storytelling

Batik Abangan mengandung nilai filosofis yang merepresentasikan siklus kehidupan perempuan, khususnya dalam konteks kesuburan. Motif ini dimaknai

sebagai simbol perempuan yang sedang mengalami menstruasi, yang secara kultural dipandang sebagai fase awal dari kemampuan reproduksi. Kesuburan dalam hal ini tidak hanya merujuk pada aspek biologis, tetapi juga memiliki makna simbolik sebagai awal dari keberlanjutan garis keturunan. Hal ini berkaitan dengan realitas sosial perempuan di wilayah Kerek, Tuban, yang secara historis berperan sebagai pelaku utama dalam tradisi menenun. Aktivitas menenun yang mereka jalankan diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari identitas budaya lokal. Perempuan Kerek tidak hanya menjalankan peran sebagai pengrajin, tetapi juga sebagai petani, yang mencerminkan peran ganda dan kontribusi dalam aspek ekonomi dan budaya. Dengan demikian, perempuan Kerek dapat diposisikan sebagai simbol ketangguhan dan penjaga tradisi, di mana praktik tenun menjadi sarana pelestarian nilai-nilai budaya serta ekspresi dari kekuatan dan peran perempuan dalam masyarakat.

Konsep Moodboard

Tema narasi yang diusung adalah "*Wanodya*" merupakan representasi visual yang mengangkat kekuatan, keanggunan, dan peran sentral perempuan dalam pelestarian budaya melalui kain tenun Gedog Tuban. Mengambil nama dari bahasa Sanskerta yang berarti perempuan, karya ini menjadi bentuk penghormatan terhadap para wanita penenun yang selama turun-temurun menyalurkan kearifan budaya lokal melalui benang dan kain. Wanita bukan hanya sosok yang lemah lembut, tetapi juga pejuang yang penuh keberanian, sumber inspirasi yang tak pernah padam, dan simbol ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.



Gambar. 2 Moodboard

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

Target Market

Berikut segmentasi pasar yang menjadi sasaran sesuai dengan konsep perancangan:

Segmentasi Demografis

1. Usia: 25-40 tahun
2. Jenis kelamin : perempuan
3. Pendapatan: 10 juta hingga lebih
4. Pekerjaan: *entrepreneur, fashion designer*, kurator, konsultan budaya, hingga artis atau *public figure*

Segmentasi Geografis

Menyasar kota besar dengan masyarakat yang memiliki perkembangan ekonomi tinggi seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, dll

Segmentasi Psikografis

1. Hobi: Mengkoleksi wastra, membaca buku, fotografi, mengunjungi pameran dan *fashion show*
2. Kesukaan: seni dan budaya, produk *handmade*, menikmati kopi dan teh, warna *earthtone*

3. Kegiatan: Aktif dalam komunitas budaya

Lifestyleboard



Gambar. 3 Lifestyleboard
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

Techpack

	Desainer: Puspa Mulya Aryani Ramadanti	Ukuran	Material Utama
	Tanggal: 16 Juni 2025	M	
	Deskripsi: Busana Ready-to-wear		
Desain: Look 1		Bagian: Kebaya	
Panduan Ukuran			Referensi
Lingkar Dada: 92 cm Lebar Bahu : 40 cm Lingkar Pinggang : 75 cm Lingkar Pinggul: 95 cm Lingkar Lengan Atas: 30 cm Panjang Lengan: 7 cm Panjang Baju: 50 cm			
Warna			
Material Tambahan			
Aksen			

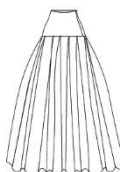
Gambar. 4 Techpack Look 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

	Desainer: Puspa Mulya Aryani Ramadanti	Ukuran	Material Utama
	Tanggal: 16 Juni 2025	M	
	Deskripsi: Busana Ready-to-wear		
Desain: Look 1		Bagian: Rok	
Panduan Ukuran			Referensi
Lingkar Pinggang: 74 cm Lingkar Pinggul: 94 cm Panjang Rok: 110 cm			
Warna			
Material Tambahan			

Gambar. 5 Techpack Look 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

	Desainer: Puspa Mulya Aryan Ramadanti	Ukuran M	Material Utama 	
	Tanggal: 16 Juni 2025			
	Deskripsi: Busana Ready-to wear			
Desain: Look 2				
Bagian: Kemeja				
Panduan Ukuran		Referensi		
Lingkar Dada: 95 Lebar Bahu : 40 Lingkar Pinggang : 95 cm Lingkar Pinggul: 95 cm Lingkar Lengan Atas: 30 cm Panjang Lengan: 7 cm Panjang Baju: 50 cm		 		
Warna				
				
Material Tambahan				
				
Aksen				
				
				
				
				

Gambar. 6 *Techpack Look 2*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

	Desainer: Puspa Mulya Aryan Ramadanti	Ukuran	Material Utama
	Tanggal: 16 Juni 2025	M	
	Deskripsi: Busana Ready-to wear		
	Desain: Look 2		
	Bagian: Rok		
Panduan Ukuran	 		Referensi
Lingkar Pinggang: 74 cm Lingkar Pinggul: 94 cm Panjang Rok: 110 cm			
Warna			
			
Material Tambahan			
			

Gambar. 7 *Techpack Look 2*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

	Desainer: Puspa Mulya Aryan Ramadanti	Ukuran	Material Utama
	Tanggal: 16 Juni 2025	Desain: Look 3 Bagian: Kemeja	 
	Deskripsi: Busana Ready-to-wear		
Panduan Ukuran			Referensi
Lingkar Dada: 95 cm Lebar Bahu : 40 cm Lingkar Pinggang : 95 cm Lingkar Pinggul: 95 cm Lingkar Lengan Atas: 30 cm Panjang Lengan: 14 cm Panjang Baju: 65 cm			
Warna			
 			
Material Tambahan			
			
Aksen			
			

Gambar. 8 *Techpack Look 3*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

	Desainer: Puspa Mulya Aryan Ramadanti		Ukuran	Material Utama
	Tanggal: 16 Juni 2025		M	
	Deskripsi: Busana Ready-to-wear	Desain: Look 3		
	Bagian: Celana Kulet			
Panduan Ukuran		Referensi		
Lingkar Pinggang: 74 cm Lingkar Pinggul: 94 cm Panjang Celana: 110 cm				
				
				
Warna				
				
Material Tambahan				
				

Gambar. 9 *Techpack Look 3*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Visualisasi Produk Akhir



Gambar. 10 Foto grup *background* kosong
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar. 11 Foto grup dengan properti
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar. 12 Foto grup potrait
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Merchandise



Gambar. 13 *Sticker*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar. 14 Hangtags
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar. 15 Thankyou card
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar. 16 Packaging
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menghasilkan pengembangan kain batik Gedog menjadi produk *fashion* yang sesuai dengan identitas *brand* Gedog Lowo melalui penerapan teknik *embellishment* yang terinspirasi dari visual alam sekitar Kerek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kain batik Gedog menjadi produk *ready to wear* merupakan bentuk pengembangan potensial karena melihat dari fenomena perancangan produk oleh para desainer mampu menghadirkan busana modern dan praktis tanpa menghilangkan nilai tradisi, sehingga menjangkau pasar yang lebih luas. Produk *fashion* yang dirancang mengangkat narasi kearifan lokal sesuai identitas Gedog Lowo, dengan menonjolkan corak warna batik Abangan yang sarat makna filosofis. Teknik *embellishment* yang diterapkan pada bagian pinggang, punggung, dan dada melambangkan perjalanan kehidupan perempuan, di mana pinggang menjadi simbol kekuatan dan penopang, punggung merepresentasikan beban dan perjalanan hidup, sedangkan dada melambangkan harapan dan keberanian untuk mengekspresikan diri.

Manfaat dari penelitian ini memberikan ragam produk baru bagi Gedog Lowo, menghasilkan produk yang selaras dengan identitas *brand*, serta menjadi bentuk apresiasi kepada para pengerajin dan memperkenalkan nilai filosofis kain Tenun Gedog kepada masyarakat luas. Namun, penelitian ini memiliki Batasan berupa penggunaan kain Batik Gedog jenis Abangan, fokus pada pengembangan

produk busana, dan penggunaan teknik *embellishment* saja, sehingga disarankan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan konsep serupa dengan jenis batik Gedog lain yang memiliki makna kosmologi kehidupan berbeda serta mengeksplorasi teknik tekstil dan ragam produk lain seperti aksesoris agar nilai budaya Tenun Gedog dapat diaplikasikan lebih luas dalam berbagai media *fashion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, H. A., dkk. (2021). *A comprehensive review on advanced sustainable woven natural fibre polymer composites*. *Polymers*, 13(3), 471.
- BRIN Indonesia. (2025, Januari 06). Pembuatan Kain Tenun Gedog. <https://www.youtube.com/watch?v=OfRuKmB16QA>
- Chang, T., dkk. (2012) *Shaping a Case in Cultural Product Design for City Marketing: Product storytelling for the former Tainan State Magistrate*
- Ciptandi, F., & Sachari, A. (2018). *The face of traditional cloth tradition of Tuban society, East Java, Indonesia. Fashion, Industry and Education*, 16(1), 56-69.
- Ciptandi, F., Sachari, A., & Haldani, A. (2016). Fungsi dan nilai pada kain batik tulis gedhog khas masyarakat di kecamatan Kerek, kabupaten Tuban, Jawa timur. *Panggung*, 26(3).
- Ciptandi, F., Sachari, A., Haldani, A., & Sunarya, Y. Y. (2016). *Inventory on Motif of Traditional Batik Tulis Gedhog of Kerek Community, Tuban Sub District, East Java. Bandung Creative Movement (BCM)*, 3(1).
- Ciptandi, F., Sachari, A., Haldani, A., & Sunarya, Y. Y. (2018, February). *Identity shift on traditional clothes for women Tuban, East Java, Indonesia. In 4th Bandung Creative Movement International Conference on Creative Industries 2017 (4th BCM 2017) (pp. 252-256)*. Atlantis Press.
- Dahlström, A. (2019). *Storytelling in design: defining, designing, and selling multidevice products*. O'Reilly Media.
- Gedog Lowo. Katalog Gedog Lowo. <https://drive.google.com/file/d/1GSplgdTP9WhGNEMY1GBPfoj8HsiIhiVEw/view>
- Marianne guely <https://marianne-guely.com/studio/fr/valentino-en/> diakses pada 19 Juni 2025
- Mdini, T. D. dkk. (2015). *RENCANA PENGEMBANGAN INDUSTRI MODE NASIONAL 2015-2019*. JAKARTA: PT Republik Solusi.
- Rosyidah, S., & Ciptandi, F. Â. (2019). Pengembangan Kain Tenun Gedog Tuban Bertekstur Dengan Pewarna Alam Mahoni. *eProceedings of Art & Design*, 6(2).

- Saragi, D. (2018). Pengembangan tekstil berbasis motif dan nilai filosofis ornamen tradisional Sumatra Utara. *Panggung*, 28(2), 161-174.
- Suliyanthini, D. (2017). *Ilmu Tekstil*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- TubanKab. (n.d.). Geografi. Diakses pada 13 April 2025, dari <https://Tubankab.go.id/page/geografi>
- Waddell, G. (2004). *HOW TO FASHION WORK*. USA: Blackwell.
- Website JPS composite Material. <https://ipscm.com/blog/woven-vs-non-woven-fabrics/> diakses pada 21 april 2025 pukul 01.54 WIB.

